

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan saat berkembangnya identitas (jati diri). Erikson meyakini bahwa perkembangan identitas pada masa remaja berkaitan erat dengan komitmen terhadap okupasi masa depan, peran-peran masa dewasa dan sistem keyakinan pribadi. Demikian halnya siswa MAN di Kab. Banyumas yang semuanya menginjak usia remaja. Dalam mencari identitas diri banyak siswa yang terkadang sampai melakukan hal-hal yang bertentangan dengan moral yang ada di masyarakat. Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian semua pihak, termasuk pihak sekolah. Tentunya semua kenakalan yang dilakukan oleh siswa akan merugikan bagi diri siswa itu sendiri dan juga bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Madrasah merupakan salah satu solusi dalam menghadapi masalah kontemporer yang dihadapi oleh siswa saat ini. Masalah yang tengah berkembang saat ini, terlebih mengenai perilaku keberagaman remaja sudah dapat dicarikan solusinya bersama-sama dengan cara dikembalikan pada syari'at hukum yang hakiki yaitu Al-Qur'an dan Hadits.<sup>2</sup>

Untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah, konselor telah melibatkan dan bekerjasama dengan banyak pihak di dalam sekolah. Pihak-pihak tersebut antara lain konselor, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, waka kesiswaan, orang tua dan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Barruth dan Robinson yang menjelaskan bahwa salah satu peran yang lazim dilakukan konselor salah satunya adalah konselor sebagai konsultan. Konselor diharapkan dapat bekerja sama dengan berbagai pihak lain yang dapat mempengaruhi diri konseli, seperti kepala sekolah, orang tua, guru dan sebagainya yang mempengaruhi kehidupan

---

<sup>1</sup> Budiyo, Alief. "Pengentasan Permasalahan Siswa Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Islami (Studi Kasus Di MAN Kabupaten Banyumas)." *Komunika*, vol. 10, no. 1, 2016, pp. 1-26, 11

<sup>2</sup> Nugroho, Wahyu. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja." *Mudarrisa*, vol. 8, no. 1, 2016, pp. 89-116, 103

konseli. Serta pernyataan dari Munandir yang menyatakan salah satu peran dan tugas konselor dalam menyelesaikan konflik adalah membantu guru dalam kegiatan-kegiatan pengajaran dan kegiatan-kegiatan lain.<sup>3</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah, guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>4</sup> Seperti halnya yang diterapkan di terapkan di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo donorojo Kabupaten Jepara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian sementara di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo. Bahwa mayoritas adalah siswa siswi karna ketidakcocokan satu sama yang lain, dari ketidakcocokan tersebut kemudian timbul perilaku yang bertentangan antar kelas satu dan kelas lainnya atau antar senior dan junior, awalnya hanya singkat individu yang berkonflik tetapi lambat laut konflik itu menjadi naik ketinggian antar kelompok, konflik antar kelompok adalah konflik yang bisa dikatakan rumit penangananya karna setiap konflik yang bertambah panas maka akan menyebar panasnya antar kelompok tersebut, disini siswa siswi yang sering terlibat konflik adalah siswa siswi antara kelas VIII dengan kelas IX, jadi disini konflik yang terjadi harus ada penanganan yang ekstra untuk meminimalisir konflik di MTs Miftahul Huda.<sup>5</sup>

Dengan fenomena di atas, maka perlu adanya penanganan khusus untuk memecahkan persoalan kenakalan peserta didik di sekolah. Dengan adanya perhatian dan penanganan yang lebih serius, maka dapat meminimalisir kenakalan tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya bimbingan konseling islam yang berfungsi membantu siswa dalam

---

<sup>3</sup> Qomariyah, Nurul. "Peran Konselor dalam Proses Pilihan Karier Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri Kabupaten Sampang Tahun Ajaran 2012-2013." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, vol. 3, no. 1, 2013, 246

<sup>4</sup> Lase, Berkat P. "Posisi dan Urgensi Bimbingan Konseling dalam Praktik Pendidikan." *Warta Dharmawangsa*, no. 58, 2018, 8.

<sup>5</sup> Nor ma'ruf, wawancara oleh penulis, tanggal 27 januari 2020

mengatasi masalah-masalah pribadi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dapat membantu siswa untuk berperilaku yang lebih baik.

Bimbingan konseling Islam termasuk dalam sarana terapi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri (baik individu maupun masyarakat) tentang kebenaran nilai dan pandangan hidup islami sehingga terjadi proses internalisasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari dan terhindarkannya individu dari segala problem kehidupan sosial yang dialaminya.<sup>6</sup>

Keberadaan bimbingan dan dan konseling di lingkungan MTs Miftahul Huda Desa sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara merupakan salah satu usaha madrasah dalam membantu peserta didik mengatasi segala permasalahan, agar peserta didik dapat berprestasi dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta dapat berkembang secara optimal, sehingga visi dan misi madrasah dapat terealisasi sesuai dengan harapan madrasah. Adapun tugas MTs Miftahul Huda Desa sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara ini sesuai dengan fungsi adanya bimbingan dan konseling di madrasah yaitu membantu tenaga pendidik lainnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berangkat dengan permasalahan dan peran bimbingan konseling islam di mts miftahul huda, peneliti dalam hal ini berupaya untuk menggali konflik siswa yang terjadi di mts miftahul huda sumberrejo. Oleh karena itu penulis menggambarkan penelitian ini dalam sebuah judul "**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMINIMALIR KONFLIK SISWA DI MTS MIFTAHUL HUDA DESA SUMBERREJO KECAMATAN DONROJO KABUPATEN JEPARA**"

---

<sup>6</sup> Arifin, HM., 1979, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan Luar Sekolah)*, Jakarta, Bulan Bintang.24

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Penyebab konflik yang terjadi di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara
2. Bentuk-Bentuk Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam meminimalisir Konflik siswa di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara
3. Faktor penghambat dan pendukung Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam meminimalisir Konflik siswa di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terpapar diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa penyebab Konflik siswa di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana bentuk-bentuk peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam meminimalisir Konflik siswa di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Peran bimbingan konseling Islam dalam Dalam meminimalisir Konflik siswa di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara ?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab Konflik siswa di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk peran bimbingan konseling islam dalam Dalam meminimalisir Konflik siswa di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara .
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung peran bimbingan konseling islam dalam Dalam meminimalisir Konflik siswa di MTs Miftahul

Huda Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi dalam penelitian berikutnya.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi kebaikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengetahui penyebab terjadinya konflik di sekolah.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru BK atau guru pengajar dalam menyelesaikan konflik di sekolah.

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusun sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan, latar belakang masalah, Fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, Lokasi Penelitian dan Uji keabsahan data , serta teknik analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, pembahasan dan analisis data

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, serta memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang ada.

